

# TANGGAPAN WISATAWAN PADA ATRAKSI TARI ZAPIN DI KAWASAN WISATA ISTANA ISTANA ASSERAYAH ALHASYIMIAH

Oleh : **Asmalia Okta Sari**

Pembimbing : **Siti Sofro Sidiq**

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## **Abstract**

*Respon in the world of tourism is the opinion of way of view of visitors and tourists in understanding a tourist destination. This research was conducted in attraction zapin dance, Rempak Village, Siak District. This study aims to determine the respons of tourist to the attraction zapin dance in the palace touristarea asserayah alhasyimiah in siak district. This research uses quantitative descriptive method to process the data obtained in the field through interviews, observations and questionnaires. All the information collected and studied to become a unifed whole. As for the sample in research 100 respondent. The determinsntion of respondents with accidental sampling. Data collection techniques used are observations, interview, questionnaires, using likert scale as amasuring tool. Based on the result of research that has been done the attraction of zapin dance with sub variable uniqueness, authenticity and value interesting research conclusions.*

**Keywords:** *Respon of tourists, Attraction, Zapin dance*

## **Peranan Guest Relation Off**

### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

##### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata saat ini merupakan salah satu faktor penghasil devisa terbesar di Dunia. Dunia Pariwisata sudah mengalami perkembangan serta perubahan yang sangat besar dan signifikan dari perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan. Saat ini pemerintah sedang menitik beratkan pembangunan pada sektor pariwisata untuk menghasilkan devisa yang besar bagi negara disamping untuk tugas pemerintah indonesia berusaha menggambarkan dunia pariwisata dengan mengadakan promosi kemancanegaraan tentang kekayaan budaya dan keindahan alam indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah dan memiliki keanekaragaman geografis sosial budaya. Potensi kekayaan dan keragaman sosial

dan budaya serta potensi yang dimilikinya adalah modal utama bagi pengembangan sektor pariwisata dan dianggap sebagai potensi pengembangan kegiatan perekonomian yang dapat menghasilkan devisa negara, dapat membuka lapangan pekerjaan dan menambah pendapatan masyarakat.

Walaupun perkembangan dalam sektor pariwisata ini sangat pesat, masyarakat awam hanya memahami tujuan dari kegiatan pariwisata ini adalah untuk bersenang-senang dan jalan-jalan. Disamping asumsi dari masyarakat tersebut, konsep pariwisata itu sendiri ialah semua yang tergabung dalam atraksi wisata, termasuk didalamnya perusahaan pengelolaan objek dan daya Tarik termasuk usaha yang berkaitan dalam bidang wisata itu sendiri. Sedangkan wisata singkat atau sementara, yaitu kegiatan perjalanan ke suatu destinasi

dengan tujuan tidak mencari nafkah serta bersifat tidak menetap.

Perkembangan Pembangunan Kepariwisata di Provinsi Riau berkaitan dengan pembangunan integral serta pembangunan daerah yang tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan kepariwisataan Nasional. Berbagai macam potensi kepariwisataan yang berupa objek dan daya tarik wisata, kekayaan budaya, alam, sumber daya manusia, serta usaha jasa pariwisata merupakan nilai utama bagi pembangunan kepariwisataan daerah. Modal tersebut perlu dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan daerah, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas kesempatan usaha dan lapangan pekerjaan, mendorong meningkatkan pembangunan daerah serta menumbuhkan rasa cinta budaya, bangsa dan tanah air.

Salah satu faktor yang membuat seseorang melakukan kegiatan wisata adalah objek daya Tarik wisata yang dapat diartikan sebagai atraksi wisata yang bersifat *tangible* maupun *intangible*. Setelah adanya sebuah potensi wisata yang mempunyai peluang untuk dijadikan sebagai daya Tarik wisata maka untuk menjadikan sebuah produk wisata agar bisa dinikmati dan dikonsumsi oleh seseorang setelah melakukan perjalanan wisata.

Provinsi Riau terbagi dalam beberapa kabupaten, salah satu kabupaten yang berpotensi di sektor pariwisata ialah Kabupaten Siak Sri Indrapura. Siak Sri Indrapura adalah salah satu kabupaten yang ada di provinsi Riau, kabupaten Siak memiliki potensi disektor pariwisata, pengembangan pariwisatanya antara lain terdapat pada warisan budaya yang beranekaragam dan kekhasan seni budaya. Kabupaten Siak merupakan pusat peradaban Melayu terbesar di Provinsi Riau yang ditandai dengan masih berdirinya Istana Asserayah Alhasyimiah atau lebih terkenal dengan nama Istana Siak Sri Indrapura yang bertempat di kelurahan Kampung Dalam Kecamatan

Siak. Di Siak Sri Indrapura adalah sebuah bekas kerajaan yang cukup dikenal di provinsi riau sejak sultan 1 Raja kecil hingga Sultan XII sultan syarif kasim 11, yang kemudian menyerahkan kerajaan beserta kekayaannya kepada republik Indonesia pada saat Indonesia merdeka. Di Siak Sri Indrapura ini dikenal sejak lama satu bentuk kesenian tari yang tumbuh dikalangan yang kemudian diangkat oleh sultan menjadi tari dikalangan istana yaitu tari zapin.

**Tabel 1.1**  
**Data Pengunjung Atraksi Tari Zapin**  
**Periode 2015-2018**

No	Tahun	Domestik
1	2015	17.176
2	2016	13.330
3	2017	36,940
4	2018	32,468

*Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Siak*

Tari Zapin Di objek wisata Istana Asserayah Alhasyimiah ini berdiri pada tanggal 14 Oktober 2014 memiliki 1 kelompok sanggar yang diberi nama sanggar Cahaya Istana. Bentuk Pengelolaan tari zapin di Istana Asserayah Alhasyimiah awalnya memakai dana pribadi, proses pemakaian dana pribadi berlangsung selama 4 tahun mulai dari peralatan musik, konsumsi, dan kebutuhan lainnya. Setelah tahun berikutnya maka dapatlah sentuhan dari pemerintah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Siak berupa bantuan uang penampilan, jadwal penampilan tari zapin di istana siak sri indrapura ini pada hari sabtu, minggu dan hari libur lainnya dari jam 10:00 sampai jam 16:00 , sedangkan hari senin-jumat tari zapin tidak ditampilkan. tujuan dari pementasan tari zapin ini awal nya karena ada masukan dari pengunjung dan keluhan dari pengunjung dari luar daerah karena siak ini merupakan kota yang kaya sejarah dan budaya tetapi para pengunjung yang datang ke istana Asserayah Alhasyimiah ini hanya melihat sejarah, maka ditampilkan lah suatu atraksi kesenian

yaitu tari zapin yang dikelola oleh sanggar cahaya istana.

**Pendit (2003)** mengemukakan Pariwisata sebagai Bahasa Indonesia adalah padanan istilah Bahasa Inggris *tourism* dipakai oleh negara-negara Eropa Barat dan *travel* oleh Amerika Utara, yang mengandung makna kepergian orang-orang dalam jangka waktu pendek, sementara ketempat-tempat tujuan diluar tempat tinggal dan bekerja sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut untuk berbagai motivasi asal usaha mereka tidak untuk mencari nafkah.

Menurut **Soemanto (1990)** mendefinisikan tanggapan adalah bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut menjadi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi kesadaran untuk masa yang akan datang dan menurut Kartono tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada, dalam arti poses pengamatan sudah berhenti dan tinggal kesan-kesan saja.

Sedangkan *Guest Relation Officer* Menurut (Smith 1989) Pengunjung memberikan pengaruh yang tidak langsung terhadap pengembangan pariwisata tidak dapat diterapkan secara langsung langkah-langkah yang harus dilakukan hanyalah melihat karakteristik pengunjung, melainkan perlu melihat keterkaitan dengan tanggapan pengunjung. Pengunjung pada suatu objek wisata memiliki karakteristik dan pola kunjungan. Kebutuhan ataupun alasan melakukan kunjungan ke suatu objek wisata masing-masing berbeda dan ini perlu menjadi pertimbangan bagi penyedia pariwisata sehingga dalam menyediakan produk dapat sesuai dengan minat dan kebutuhan pengunjung. adapun karakteristik pengunjung meliputi:

- a. Jenis kelamin yang dikelompokkan menjadi laki-laki dan perempuan

- b. Usia adalah umur responden saat survey
- c. Kota atau daerah asal adalah daerah tempat tinggal responden
- d. Tingkat pendidikan
- e. Status pekerjaan responden
- f. Status perkawinan responden
- g. Pendapatan perbulan responden

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah yang diajukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan penyelenggaraan tari zapin di istana Asserayah Alhasyimiah Kabupaten Siak
2. Untuk Mengetahui Tanggapan Wisatawan mengenai Atraksi Tari Zapin Di Asserayah Alhasyimiah Kabupaten Siak.

## 2.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan penyelenggara tari zapin di istana Asserayah Alhasyimiah Kabupaten Siak
2. Untuk mengetahui tanggapan wisatawan terhadap tari zapin di Istana Asserayah Alhasyimiah Kabupaten Siak

## 2.4. Batasan Masalah

Di dalam pembahasan penelitian yang dilakukan peneliti hanya membahas tanggapan wisatawan terhadap tari zapin di Asserayah Alhasyimiah Kabupaten Siak.

## 2.5. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Manfaat Praktis  
Didalam penyusunan penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menambah pengetahuan tentang Tanggapan wisatawan terhadap atraksi tari zapin di istana Asserayah Alhasyimiah. *Department* bagian *Guest Relation Officer*
2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan untuk bahan bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Pengertian Pariwisata

**Damanik dan Weber (2006)** mengemukakan pariwisata adalah kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktivitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang.

**Suwantoro (2004)** mengemukakan berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.

#### 2.2 Pengertian Tanggapan

Gambaran ingatan dari sesuatu pengamatan disebut juga tanggapan. Secara tepat "tanggapan" belum dapat didefinisikan. Uraian penjelasan atau definisi tentang tanggapan baru dapat dilaksanakan secara garis besarnya. Menurut **Agus Sujanto (2009)** tanggapan adalah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah kita melakukan pengamatan terhadap sesuatu benda atau obyek tertentu. Tanggapan dapat terbagi menjadi 3 Golongan besar, yaitu berdasarkan atau menurut alat indra yang berperan atau mengamati, meliputi tanggapan auditif, visual, perasa, dan sebagainya. Menurut terjadinya, ada tanggapan ingatan, fantasi, fikiran, dan sebagainya. Sedangkan menurut lingkungannya ada tanggapan benda, kata-kata dan sebagainya.

Adanya tanggapan pada diri individu atau seseorang menyebabkan orang atau individu tersebut dapat mengingat kembali segala sesuatu yang pernah diindranya. Tidak setiap orang atau individu memiliki tipe tanggapan yang sama, tetapi semua orang yang mempunyai tipe tanggapannya sendiri-sendiri. Dalam tipe tanggapan pada seseorang atau individu didasarkan pada kekuatan indra yang paling istimewa. Hal itu bukan berarti indra yang lain tidak bekerja tetapi hanya indera-indera tersebut tidak menunjukkan kekuatan yang istimewa dibandingkan yang lain (**Agus Sujanto : 2006**)

#### 2.3. Pengertian Pengunjung

Menurut *World Tourist Organization* (WTO) dalam **Kasmaningrum (2008)**, wisatawan (*tourist*) adalah seseorang pengunjung untuk sekurangnya satu malam tapi tidak lebih dari satu tahun yang dimaksud utama kunjungannya adalah tidak lain dari melaksanakan suatu kegiatan yang mendapatkan penghasilan dari negara yang dikunjungi.

Karakteristik pengunjung dapat dibedakan ke dalam dua jenis yaitu karakteristik sosial ekonomi dan karakteristik perjalanan wisata, Smith(1989) dalam hal ini karakteristik member pengaruh tidak langsung terhadap pengembangan pariwisata tidak dapat diterapkan secara langsung. Langkah-langkah yang harus dilakukan hanya dengan melihat keterkaitan dengan persepsi pengunjung pada suatu objek wisata memiliki karakteristik dan pola kunjungan, kebutuhan ataupun alasan melakukan kunjungan ke suatu objek wisata masing-masing berbeda, hal ini perlu menjadi pertimbangan bagi penyedia pariwisata sehingga dalam menyediakan produk dapat sesuai dengan minat dan kebutuhan pengunjung karakteristik pengunjung

dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu karakteristik sosial- ekonomi dan karakteristik **perjalanan wisata (Smith 1989)**

#### 2.4. Atraksi Wisata

**Roger dan Slinn (1998)** menyatakan bahwa atraksi atau daya Tarik adalah segala sesuatu yang terdapat di objek wisata yang menjadi daya Tarik sehingga orang berkunjung ke tempat tersebut. **Suwantoro (2000)** menegaskan bahwa atraksi dibagi ke dalam dua golongan, yaitu atraksi alam dan atraksi buatan manusia. Atraksi alam adalah daya Tarik wisata yang melekat pada keindahan dan keunikan alam dari pencipta yang mana terdiri dari keindahan alam (*natural amenities*), iklim, pemandangan, fauna dan flora yang aneh (*uncommon vegetation & animals*), hutan (*the sylvan elements*), dan sumber kesehatan (*health centre*) seperti sumber air panas belerang dan mandi lumpur. Sedangkan atraksi buatan manusia adalah segala sesuatu yang menjadi daya Tarik wisata yang sengaja diciptakan atau dibuat oleh manusia, misalnya monument, candi, *art gallery*, kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan tradisional dan lain-lain.

Menurut Suryadana (2015) selain daerah dikatakan memiliki daya tarik wisata bila memiliki sifat:

Keunikan, contoh bakar batu (di papua) sebuah acara masak tradisional mulai dari upacara memotong hewan (babi) sampai membakar daging, sayuran dan umbi/talas yang disekam dalam lubang, ditutup batu lalu di bakar, serta keunikan cara memakan masakan tersebut.

Keaslian, alam dan adat yang dilakukan sehari-hari, dalam berpakaian dan kehidupan keluarga dimana seorang perempuan lebih mengutamakan menggendong anak sendiri.

Kelangkaan, sulit ditemui didaerah/ negara lain.

Menumbuhkan semangat dan memberikan nilai bagi wisatawan.

Menurut **Yoeti (2006)** atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan melalui suatu pertunjukan (*shows*) yang khusus diselenggarakan untuk para wisatawan. Jadi atraksi wisata di bedakan dengan objek wisata (*tourist object*), karena objek wisata dapat dilihat atau disaksikan tanpa membayar. Contohnya: festival, tarian, pameran dll. Selain itu, dalam atraksi wisata untuk menyaksikannya harus dipersiapkan lebih dahulu, sedangkan objek wisata dapat dilihat tanpa dipersiapkan terlebih dahulu, seperti danau, pemandangan, pantai, gunung, candi, monument dan lain-lain.

#### 2.5. Pengertian Wisata Budaya

**Timothy dan Nyaupane (2009)** menyebutkan bahwa pariwisata budaya yang disebut sebagai heritage tourism biasanya bergantung kepada elemen hidup atau terbangun dari budaya dan mengarah kepada penggunaan masa lalu yang tangible dan intangible sebagai riset pariwisata. Hal tersebut meliputi budaya yang ada sekarang, yang diturunkan dari masa lalu, pusaka non-material seperti musik, tari, bahasa, agama, kuliner tradisi artistik dan festival dan pusaka material seperti lingkungan budaya terbangun termasuk monumen, katredal, museum, bangunan bersejarah, kastil, reruntuhan arkeologi dan reliik.

Pengembangan pariwisata Indonesia yang menggunakan konsepsi pariwisata budaya dirumuskan dalam undang-undang pariwisata Nomor 09 Tahun 1994, bahwa pariwisata budaya merupakan salah satu jenis kepariwisataan yang dikembangkan bertumpu pada kebudayaan Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Setiap langkah dan gerak dalam kerangka pengembangan pariwisata secara normatif diharapkan tetap bertumpu pada kebudayaan bangsa, dengan demikian segala aspek yang terkait

dengan pariwisata seperti promosi, atraksi, arsitektur, etika, organisasi, pola manajemen, makanan, souvenir, diharapkan sedapat mungkin menggunakan potensi kebudayaan, kedudukan seni dan kebudayaan dalam pengembangan pariwisata Indonesia, tidak saja sebagai media pendukung, tetapi juga sebagai pemberi “identitas” kepada masyarakat itu sendiri.

## **2.6 Pengertian Tari**

Tari zapin ditarikan dengan iringan musik gambus yang terdiri dari 1 buah gambus, 5 atau lebih gendang marwas dan sering pula dilengkapi dengan tamborin. Tari zapin ini tumbuh dan berkembang diseluruh siak sampai ke kampung- kampung sehingga didapat banyaknya kumpulan-kumpulan zapin, seperti: zapin kampung dalam, zapin kampung rempak, zapin kampung tengah, zapin benteng hulu, zapin benteng hilir, zapin sungai mempura. Diantara kumpulan yang satu degan kumpulam yang lainnya terdapat sedikit perbedaan terutama dalam gaya dan tempo yang dibawakan, ada gerakan-gerakan yang sedikit kasar dan ada yang halus sesuai dengan kehidupan masyarakat kampung bersangkutan. Jika di kampung itu banyak berdiam orang-orang yang dapat berhubungan dengan kalangan istana, maka gerak zapinnya akan halus dan sopan, sebaliknya jika penduduk kampung itu petani dan nelayan maka gerak zapinnya sedikit kasar. Namun semua gerak dan gaya itu ditentukan oleh guru yang mengajarkan zapin itu sendiri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Desain Penelitian**

##### **1.2.Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan perencanaan, struktur dan strategi penelitian dalam rangka menjawab

pertanyaan dan mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi menurut Sumarni dan Wahyuni (2006). Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk memperoleh gambaran yang mendalam terhadap Atraksi Tari Zapin Pada Objek Wisata Istana Aserayah Alhasyimiah di Siak Sri Indrapura. Sehingga peneliti menggunakan desain deskriptif kuantitatif.

#### **1.3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Istana Aserayah Al Hasymiah di Kabupaten Siak Kecamatan Siak sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Sungai Mandau, Kecamatan Mempura, sebelah barat dengan Kecamatan Koto Gasip, Kecamatan Mempura.

#### **1.4. Waktu Penelitian**

Sedangkan waktu penelitian penulis membutuhkan waktu perkiraan dari bulan Februari-April 2019

#### **1.5. Populasi & Sampel**

##### **1.Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Atraksi tari zapin

##### **2.Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili karakteristik suatu populasi Kusmayadi (2004).Dalam penelitian ini penulis mengalami kendala dalam menentukan jumlah sampel, karena pengunjung yang sangat banyak dan sulit untuk ditemui. Oleh karena itu, penulis menggunakan Teknik sampling aksidental untuk menentukan jumlah sampel.Teknik aksidental adalah Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti dan

dipandang cocok sebagai sumber data dan dapat dijadikan sebagai sampel. Oleh karena itu, penulis mengambil 100 orang pengunjung sebagai sampel dalam penelitian ini.

## 1.6. Jenis dan Sumber Data

### 3.5.1 Data primer

Adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lapangan baik melalui observasi maupun wawancara dan data lainnya yang dianggap berkaitan dengan penelitian yang berguna sebagai kelengkapan data.

### 3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh perantara atau data tersebut diperoleh tidak langsung dari sumbernya, bisa bersumber dari buku, jurnal, data dalam bentuk jadi yang dimiliki oleh dinas pariwisata kabupaten siak.

## 1.6 Teknik Pengumpulan Data

### 1.6.1. Observasi

Menurut **Hadi (1986)** observasi adalah pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki. Observasi yang dilakukan ini yaitu pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap unit observasi yang diteliti, sehingga dapat mengetahui meliputi atraksi wisata tari zapin di istana siak sri indrapura tersebut.

### 1.6.2. Wawancara

Menurut Nawawi (2001) wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antar pengumpul data dengan sumber data yang disebut responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon). Peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam

tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dan tidak mungkin bisa ditemukan saat observasi. Wawancara dilakukan terhadap Pengelola Tari Zapin di Istana Siak Sri Indrapura.

### 1.6.3. Dokumentasi

Dalam hal ini, peneliti merekam pembicaraan menggunakan HP, yang berguna untuk memperkuat menyimpan data dengan melakukan perekaman terhadap narasumber secara langsung untuk memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan di Sanggar Cahaya Istana di Istana Siak Sri Indrapura. Setelah data terkumpul, data dikelompokkan lagi sesuai dengan permasalahan yang ingin dijawab.

### 1.6.4 Kuisisioner

Kuisisioner adalah Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan tertulis secara lengkap tentang masalah yang akan dibahas, mengenai atraksi dan responden pada obyek wisata.

## 1.7. Teknik Pengukuran Data

Dalam penelitian ini untuk menentukan jawaban dari pertanyaan digunakan skala ordinal, dimana setiap jawaban pertanyaan diberikan bobot tertentu (Sugiyono, 2004) yaitu skala likert digunakan untuk mengatur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial dengan mengkategorikan sbg:

3. Sangat Menarik skor 5 (SB)
4. Menarik skor 4 (B)
5. Cukup Menarik skor 3 (CB)
6. Tidak Menarik skor 2 (TB)
7. Sangat Tidak Menarik skor 1 (STB)

## 7.7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian dilapangan diolah dengan maksud agar data tersebut dapat memberikan informasi yang berguna untuk di analisis sesuai dengan topic masalah dan tujuan penelitian, metode teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah teknik kuantitatif deskriptif.

Menurut Kusmayadi dan Endar Sugiarto 2000 metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan / melukiskan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, factual dan akurat.

Penelitian ini tidak membutuhkan hipotesis, demikian pula dengan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel-variabel penelitian. Banyaknya variabel yang diteliti dapat satu atau lebih. Adapun semua data yang terkumpul baik primer ataupun sekunder akan penulis analisis secara manual dengan menggunakan Microsoft excel dan diharapkan dapat menghasilkan hasil yang akurat sehingga hasil akhir dari penelitian untuk mengetahui Tanggapan Wisatawan Terhadap Atraksi Tari Zapin Pada Objek Wisata istana Siak Sri Indrapura.

#### **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1.1. Gambaran Umum Siak Sri Indrapura**

Kerajaan Siak Sri Indrapura didirikan pada tahun 1723 M oleh Raja Kecil yang bergelar Sultan Abdul Rahmat Syah Putera Raja Johor (Sultan Mahmud Syah) dengan istrinya Encik Pong, Dengan pusat kerajaan berada di buantan. Konon nama Siak berasal dari nama sejenis tumbuh-tumbuhan yaitu siak-siak yang banyak terdapat di situ.

Di awal kemerdekaan Indonesia, Sultan Syarif Kasim II, merupakan Sultan Siak terakhir menyatakan kerajaannya bergabung dengan Negara Republik Indonesia. Bengkalis yang kemudian berubah menjadi Kecamatan Siak. Pada tahun 1999 berdasarkan UU NO, 53 Tahun 1999 meningkat statusnya menjadi Kabupaten Siak dengan ibukotanya Siak Sri Indrapura.

Kabupaten Siak terdiri dari satuan daratan rendah dan satuan perbukitan. Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari daratan rendah, dengan ketinggian 0-50 meter dari permukaan laut, meliputi

dataran banjir sungai dan rawa serta terbentuk ebdapan permukaan. Kemiringan lereng sekitar 0-3 atau bisa dikatakan hamper datar. Sedangkan satuan perbukitan mempunyai ketinggian antara 50-150 meter dari daerah sekitarnya dengan kemiringan 3-15

Selain dengan Sungai Siak yang membelah wilayah Kabupaten Siak, daerah ini juga terdapat banyak tasik atau danau yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan. Sungai Siak terdiri terkenal sebagai sungai terdalam di tanah air, sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi, terutama sebagai saran transportasi dan perhubungan. Namun potensi banjir di perkirakan juga terdapat pada daerah sepanjang sungai siak karena morfologinya relative datar.

Selain Sungai Siak, daerah ini juga di lairi sungai-sungai lain yaitu: Sungai Mandau, Sungai Gasib, Sungai Apit, Sungai Tengah, Sungai Rawa, Sungai Buntan, Sungai Limau Dan Sungai Bayam. Sedangkan danau-danau yang tersebar di daerah ini adalah danau ketialau, danau air hitam, danau besi, danau Tembatusonsang, danau pulau besar, danau zambrud dan danau pulau atas, danau pulau bawah serta tasik rawa.

Berdasarkan perhitungan siklus hidrologi, 15% surplus air dan curah hujan rata-rata bulanan menjadi aliran permukaan, maka memungkinkan terjadinya banjir musiman pada bulan-bulan basah. Dan analisis dan data curah hujan di ketahui bahwa bulan basah berlangsung pada bulan Oktober hingga Desember, sedangkan bulan kering pada bulan juni hingga agustus. Distribusi curah hujan semakin meninggi kearah pegunungan bukit barisan di bagian barat wilayah provinsi Riau. Batas wilayah adminstrasi kecamatan siak adalah sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Kampar dan kota pekanbaru dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kepulauan Meranti.

#### **4.2. Gambaran Umum Atraksi Tari Zapin**

Dalam menjalankan peranannya Tarian Zapin merupakan salah satu dari pada berbagai jenis tarian melayu yang masih ada hingga sekarang. Tarian zapin berasal dari perkataan arab yaitu “Zaffan” yang artinya penari dan “Al-Zapin” yang artinya gerak kaki. Tarian ini diilhamkan oleh peranakan arab dan diketahui berasal dari Yaman. Mengikuti sejarah tarian zapin, pada mulanya tarian ini adalah sebagai tarian hiburan diistana Asserayah Alhasyimiah. Setelah dibawa dari nyaman oleh para pedagang arab pada awal abad ke-16, tarian zapin ini kemudiannya merebak ke negeri-negeri sekitar johor seperti di riau, singapura, serawak dan brunei darusalam. Tarian zapin diperkenalkan di pekanbaru oleh seorang songkok yang berasal dari Sumatra yang bernama adam sekitar tahun 1930-an. Namun tarian ini sangat populer di pekanbaru pada tahun 1950-an dan 1960-an terutama di kampung tanjung gemuk dan kampung lamir.

Zapin masuk ke nusantara sejalan dengan berkembangnya agama islam sejak abad ke 13 masehi. Para pedagang dari arab dan Gujarat yang datang bersama para ulama dan senimannya, menelusuri pesisir nusantara. Diantara mereka ada yang tinggal menetap ditempat yang diminati, dan ada pula yang kembali dinegeri mereka setelah perdagangan mereka usai. Bagi yang menetap kemudian dan berketurunan hingga kini.

Tari zapin ditarikan dengan iringan musik gambus yang terdiri dari 1 buah gambus, 5 atau lebih gendang marwas dan sering pula dilengkapi dengan tamborin. Tari zapin ini tumbuh dan berkembang diseluruh siak sampai ke kampung-kampung sehingga didapat banyaknya kumpulan-kumpulan zapin, seperti: zapin kampung dalam, zapin kampung rempak, zapin kampung tengah, zapin benteng hulu, zapin benteng hilir, zapin sungai mempura. Diantara kumpulan yang satu degan kumpulan yang lainnya terdapat sedikit perbedaan terutama dalam gaya dan tempo

yang dibawakan, ada gerakan-gerakan yang sedikit kasar dan ada yang halus sesuai dengan kehidupan masyarakat kampung bersangkutan. Jika di kampung itu banyak berdiam orang-orang yang dapat berhubungan dengan kalangan istana, maka gerak zapinnya akan halus dan sopan, sebaliknya jika penduduk kampung itu petani dan nelayan maka gerak zapinnya sedikit kasar. Namun semua gerak dan gaya itu ditentukan oleh guru yang mengajarkan zapin itu sendiri.

Tari Zapin Di objek wisata Istana Asserayah Alhasyimiah ini berdiri pada tanggal 14 Oktober 2014 memiliki 1 kelompok sanggar yang diberi nama sanggar Cahaya Istana. Bentuk Pengelolaan tari zapin di Istana Asserayah Alhasyimiah awalnya memakai dana pribadi, proses pemakaian dana pribadi berlangsung selama 4 tahun mulai dari peralatan musik, konsumsi, dan kebutuhan lainnya. Setelah tahun berikutnya maka dapatlah sentuhan dari pemerintah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Siak berupa bantuan uang penampilan, jadwal penampilan tari zapin di istana siak sri indrapura ini pada hari sabtu, minggu dan hari libur lainnya dari jam 10:00 sampai jam 16:00 , sedangkan hari senin-jumat tari zapin tidak ditampilkan. tujuan dari pementasan tari zapin ini awal nya karena ada masukan dari pengunjung dan keluhan dari pengunjung dari luar daerah karena siak ini merupakan kota yang kaya sejarah dan budaya tetapi para pengunjung yang datang ke istana Asserayah Alhasyimiah ini hanya melihat sejarah, maka ditampilkan lah suatu atraksi kesenian yaitu tari zapin yang dikelola oleh sanggar cahaya istana.

### **4.3. Hasil dan Pembahasan**

dapat diketahui bahwa hasil rekapitulasi tanggapan wisatawan pada atraksi tari zapin di kawasan wisata istana Asserayah Alhasyimiah kabupaten siak terdiri dari tiga sub variable yaitu keunikan ,keaslian, dan nilai. Pada sub

variable keunikan, keaslian, dan nilai masing- masing memiliki 2 indikator. Pada pengkategorian skor dan jumlah skor pada data hasil rekapitulasi, terlihat bahwa nilai total keseluruhan skor tanggapan wisatawan pada atraksi tari zapin di kawasan wisata istana siak sri indrapura kabupaten siak sebesar 2.354 berada pada rentang skor 2202 – 3002 kategori “Menarik”.

Berdasarkan hasil analisis data mayoritas responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa tanggapan wisatawan pada atraksi tari zapin di istana Asserayah Alhasyimiah di kabupaten siak berada pada kategori menarik. Artinya tanggapan pengunjung pada atraksi tari zapin di kawasan istana Asserayah Alhasyimiah di kabupaten siak sudah menarik untuk menumbuhkan minat dan keinginan wisatawan untuk berkunjung ke atraksi tari zapin.

Dari hasil penelitian atraksi tari zapin di kawasan wisata istana Asserayah Alhasyimiah kabupaten siak terletak pada keunikan atraksi wisata. Tanggapan wisatawan berada dalam kategori menarik . . keunikan budaya yang terdapat di atraksi tari zapin ini mampu memberikan kepuasan wisatawan saat berkunjung. Dari luar sanggar tari zapin cahaya istana terdapat istana Asserayah Alhasyimiah yang berdiri kokoh dan berhasil menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung dan berfoto. Jika dilihat didalam sanggar tari zapin cahaya istana keunikan budayanya sanggar yang berbentuk rumah panggung melayu yang mampu memberi rasa nyaman kepada wisatawan dan wisatawan beranggapan bahwa keunikan atraksi bisa berfoto booth dengan memakai pakaian khas melayu ini sangat unik Karena Background fotonya adalah pelaminan khas melayu yang mempercantik tampilan dalam sanggar cahaya istana yang menyejukkan setiap mata pengunjung yang melihatnya.

## 5. Daftar Pustaka

- Ahimsa-Putra. 2004. *Pariwisata Indonesia vol. 4: Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata*.
- Bambang Sunaryo. 2013. *Kebijakan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta. Gava Media
- Bagong, Suyanto.2005.*Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Yogyakarta
- Bungin, Burhan. 2004. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jakarta:Penerbit: PT Rajagrafindo Persada.
- Cultural heritage Management*. New York: The Haworth Hospitality Press. Jurnal Wisata Budaya.
- Damanik, Janianton & Weber, Helmut F. 2006. *Perencanaan Ekowisata*.Yogyakarta:Penerbit ANDI Yogyakarta
- Fandeli, Chafid. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta Fakultas Kehutanan UGM.
- Florida, R. (2002). *The Rise of Creative Class*. Jurnal Wisata Budaya
- Gamal, Suwantoro. 2000. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi Atraksi Wisata.
- H. 2002. *Cultural Tourism : The Partnership Between Tourism and Cultural heritage*
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ismayanti, 2010, *Pengantar Pariwisata*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Management. New York: The Haworth Hospitality Press. Jurnal Wisata Budaya
- Nawawi, Hadari. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Pitana, I Gde dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

- R.G. Soekadijo. 2003. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jurnal Atraksi Wisata
- R.S Damardjati. 1995. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: Pradnya paramita.
- Timothy, D. J., & Nyaupane, G. P. (2009). *Cultural heritage and Tourism in Developing World: A Regional Perspective*. Taylor & Francis. Jurnal Wisata Budaya
- R.Terry, George dan Leslie W.Rue. Dasar-Dasar Manajemen. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Setiadi, Elly M dkk. 2006. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta. Kencana.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Subhani, Amin. 2010. *Potensi Objek Wisata Pantai di Kabupaten Timur Tahun 2010*. Universitas Sebelas Maret. (Tesis)
- Suryadana, M liga, dkk. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta, Penerbit Andi
- Vengesayi, Sebastian. 2003. "A Conceptual Model of Tourism Destination Competitiveness and Attractiveness." Jurnal Atraksi Wisata
- Yoeti, Oka A. 2006. *Tour and Travel Management*. Jakarta : Pradnya Paramitha
- Zulganaf, 2008. *Metodologi Penelitian*. Pt. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.